

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Pembangunan kesehatan di Indonesia memiliki tujuan bahwa setiap kegiatan dalam upaya untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia (UU No 36 th 2009). Harapan tersebut dapat terwujud apabila masyarakat dapat diberdayakan sepenuhnya dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di sekolah, maupun di tempat kerja. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat diterapkan dalam setiap sisi kehidupan manusia dalam keadaan kapan saja dan dimana saja.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan perilaku sehat yang telah terbukti secara ilmiah dapat mencegah penyebaran penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA) dan flu burung, bahkan disarankan untuk mencegah penularan influenza. Berbagai *survei* di lapangan menunjukkan menurunnya angka ketidakhadiran anak karena sakit yang disebabkan oleh penyakit-penyakit tersebut di atas, setelah diintervensi dengan CTPS (Depkes RI, 2009).

Penduduk Indonesia yang berperilaku benar dalam mencuci tangan dengan sabun menurut kelompok provinsi dengan persentase tertinggi ialah Provinsi Bali (66,75%), Provinsi yang terendah ada Sumatera Barat

(29,0%), sedangkan untuk wilayah Jawa Tengah mencapai (49,5%) (Kemenkes RI 2013). Perilaku cuci tangan pakai sabun di Jawa Tengah paling tinggi yaitu Kabupaten Wonogiri (60,2%), yang rendah yaitu Kabupaten Tegal (10,3%), sedangkan untuk Kota Surakarta memiliki persentase sebesar (45.4%) (Riskesdas, 2013).

Promosi kesehatan cuci tangan pakai sabun ialah upaya mobilitas jutaan orang di seluruh dunia untuk mencuci tangan mereka dengan sabun. Salah satu tujuan promosi ini dapat menurunkan angka kematian pada anak-anak. Promosi ini juga didukung oleh lembaga pendidikan dengan cara meningkatkan pembangunan fasilitas sekolah yang memberikan pembelajaran edukasi kepada murid untuk belajar berperilaku hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2014). Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia, merupakan masa keemasan untuk menanamkan PHBS, sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat (Proverawati dkk, 2012).

Menurut Nikon, dkk (2012), adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa SD Negeri 157 Kota Palembang tentang cuci tangan pakai sabun ( $p.value = 0,012 < 0,05$ ). Sedangkan menurut Desiyanto, dkk (2013), ada perbedaan jumlah angka kuman antara mencuci tangan dengan air mengalir, sabun, *hand sanitizer*

dan tanpa cuci tangan. Berdasarkan penelitian Listiorini, dkk (2012), ada hubungan antara kebiasaan mencuci tangan anak prasekolah dengan kejadian diare di wilayah kerja Pukesmas Pajang Surakarta ( $\chi^2 = 6,063$  dan  $p\text{-value} < 0,05$ ).

Perlunya pendidikan kesehatan dengan melakukan pemantauan atau pengawasan tentang praktek CTPS terhadap perilaku CTPS pada anak SD (Sekolah Dasar) bisa terus dilestarikan, yang mana dalam kegiatannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak yang terkait dengan Gerakan 21 Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (G21H CTPS).

Program Dinas Kesehatan, Persada Unilever, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di tahun 2013-2014 telah membuat gebrakan yang menerapkan CTPS. Program tersebut ialah gerakan 21 hari cuci tangan pakai sabun, yang menjadi sasaran utamanya ialah anak-anak sekolah dasar seluruh Indonesia. DIKPORA Kota Surakarta menunjuk beberapa sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta untuk mengikuti lomba ini. Salah satu SD yang ditunjuk dan akhirnya mendapatkan juara di tingkat provinsi dan mendapatkan juara 1 di tingkat nasional ialah SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta (Anonim, 2014).

SD (Sekolah Dasar) Negeri Tunggulsari 2 Surakarta merupakan salah satu tempat pendidikan sekolah tingkat dasar yang berada di wilayah Kota Surakarta, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diketahui bahwa pada tanggal 23 Januari 2014 SD Negeri Tunggulsari 2

Surakarta dikategorikan sebagai sekolah terbaik dan guru terbaik di tingkat Provinsi Jawa Tengah dalam penilaian G21H CTPS, hingga pada akhirnya mendapatkan juara 1 tingkat Nasional pada Maret 2014 dengan mengalahkan 11 Provinsi di Indonesia. Sekolah juga ditunjuk sebagai sekolah percontohan dan motivator bagi sekolah-sekolah di Surakarta. Kegiatan ini masih berlanjut hingga sekarang. Gerakan CTPS akan menjadi gerakan preventif yang bisa diandalkan untuk mengurangi angka kesakitan seperti cacingan, diare dan penyakit lain yang disebabkan oleh bakteri atau virus. Gerakan tersebut memerlukan kerjasama dengan manajemen yang baik dari berbagai pihak.

SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta yang telah mendapatkan gelar juara di tingkat Nasional dalam rangka gerakan 21 hari CTPS perlu dijadikan sekolah percontohan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis proses pelaksanaan dan keberhasilan G21H CTPS di SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana proses pelaksanaan keberhasilan program Gerakan 21 Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (G21H CTPS) di SD Negeri Tunggulsari 2 Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pelaksanaan keberhasilan program Gerakan 21 Hari Cuci Tangan Pakai Sabun (G21H CTPS) di SD Negeri Tungulsari 2 Surakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan input program G21H CTPS di SDN Tungulsari 2 Surakarta
- b. Mendeskripsikan proses program G21H CTPS di SDN Tungulsari 2 Surakarta
- c. Mendeskripsikan output program G21H CTPS di SDN Tungulsari 2 Surakarta
- d. Mendeskripsikan outcome program G21H CTPS di SDN Tungulsari 2 Surakarta
- e. Untuk mengetahui peranan sekolah sebagai motivator bagi sekolah lain.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi SD Tunggul Sari II**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan pengembangan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

##### **2. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah kepustakaan program kesehatan masyarakat.

##### **3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lainnya berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada siswa Sekolah Dasar.

##### **4. Bagi mahasiswa**

Menambah pengetahuan tentang pelaksanaan program kegiatan promosi kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tentang kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).